

REPRESENTASI KOMPONEN VISUAL BUDAYA INDIA DALAM PROGRAM BINGKAI SUMATERA EPISODE AKULTURASI BUDAYA INDIA DI MEDAN PADA DAAI TV MEDAN

*Representation of Visual Components of Indian Culture in the Sumatra Frame Program, Episode of
Indian Cultural Acculturation in Medan on DAAI TV Medan*

Ryan Fadhil Firmansyah^{a,1}, Dani Manesah^{b,2}

^{a,b}Universitas Potensi Utama, Jl. Kl, Yos Sudarso Km 6,5 No. 3a, Medan, 20241, Indonesia.
ryanfadhil99@gmail.com¹, manesahh@gmail.com²

ABSTRAK

Kota Medan terkenal dengan masyarakatnya yang majemuk salah satunya kehadiran etnis India yang bermukim di Kota Medan sejak zaman kolonial mereka menjadi bagian dari Kota Medan dan telah merajut toleransi baik dari segi budaya hingga agama. Salah satu program televisi yang mengangkat kebudayaan etnis India yaitu program Bingkai Sumatera Episode Akulturasi Budaya India di Medan yang ditayangkan oleh stasiun televisi DAAI TV. Pada episode tersebut menceritakan tentang kehadiran kebudayaan etnis India di Kota Medan. Penelitian ini bermaksud untuk meneliti representasi komponen visual dalam program Bingkai Sumatera Episode Akulturasi Budaya India di Medan yang ditayangkan oleh stasiun televisi DAAI TV berdasarkan teori representasi Stuart Hall dengan menggunakan pendekatan yakni reflektif karena terdapat tanda atau bahasa verbal maupun visual. Dan juga berdasarkan teori tujuh komponen visual Bruce Block yang terdiri dari space (ruang), line (garis), shape (bentuk), tone (pencahayaannya), movement (gerakan), rhythm (ritme), dan color (warna).

Kata Kunci : Bingkai Sumatera, Budaya India, Representasi, Komponen Visual

ABSTRACT

The city of Medan is famous for its diverse society, one of which is the presence of ethnic Indians who have lived in the city of Medan since the colonial era, they have been part of the city of Medan and have developed tolerance both in terms of culture and religion. One of the television programs that highlights Indian ethnic culture is the Bingkai Sumatra program Episode Acculturation of Indian Culture in Medan which is broadcast by the television station DAAI TV. This episode tells about the presence of Indian ethnic culture in the city of Medan. This research intends to examine the representation of the visual components in the Bingkai Sumatra program Episode Acculturation of Indian Culture in Medan which was broadcast by the television station DAAI TV based on Stuart Hall's representation theory using a reflective approach because there are verbal and visual signs or language. And also based on Bruce Block's theory of seven visual components which consist of space, line, shape, tone (lighting), movement, rhythm and color.

Keywords : Sumatra Frame, Indian Culture, Representation, Visual Components

Info Artikel :

Disubmit: 03 September 2024

Direview: 07 Oktober 2024

Diterima : 07 November 2024

Copyright © 2024 – senadimu. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Kota Medan adalah Ibukota Provinsi Sumatera Utara yang merupakan Kota metropolitan dan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya. Beragam suku dan budaya yang terletak di Kota Medan sudah pasti banyak dan sudah mengalami akulturasi. Warga Kota Medan terdiri dari masyarakat yang memiliki latar belakang budaya dan agama yang berbeda-beda. Mereka pada

umumnya berasal dari etnis Melayu, Batak, dan Mandailing. Namun etnis lain seperti etnis Jawa juga banyak menjadi warga Kota Medan. Selain itu, terdapat pula penduduk Kota Medan yang berasal dari etnis Tionghoa, dan India. (Sumber: <https://www.merdeka.com/sumut/kampung-madras-sejarah-dan-kisah-kehidupan-bangsa-tamil-di-sumatera-utara.html> diakses pada tanggal 06 November 2023 pukul 14.30 WIB). Etnis India di Kota Medan mempunyai sub kelompok yakni Punjabi, Tamil, Sindhi, Telegu, dan Gujarat. Kelompok India Tamil yang berasal dari India Selatan merupakan etnis India terbesar di kota Medan. Sedangkan masyarakat India lainnya termasuk kelompok Punjabi yang berasal dari India Utara. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat etnis India yang berdomisili di Kota Medan didominasi oleh kelompok India Tamil (Sumber: <https://validnews.id/kultura/perjalanan-kehidupan-etnis-india-di-kampung-madras-medan> diakses pada tanggal 06 November 2023 pukul 14:40 WIB).

Masyarakat sekitar Kota Medan khususnya anak muda banyak yang tidak mengetahui sejarah, sistem religi dan bahasa yang digunakan etnis India di Kota Medan. Sangat disayangkan karena informasi ini sangat penting supaya anak muda semakin erat dalam menjalin kehidupan sehari-hari. Mereka tidak mengetahui dikarenakan banyaknya perkembangan teknologi yang begitu pesat. Hal ini diperkuat oleh pendapat Nasution (2017) bahwa dampak negatif teknologi adalah akses budaya luar negeri tanpa filter yang kuat sehingga sangat mudah masuk dan mempengaruhi budaya lokal. Menurut Abdallah dan Pinurba (2016: 01) menyatakan bahwa anak muda sekarang ini lebih menyukai adanya budaya luar daripada budaya lokal terutama budaya India. Dampak negatif budaya luar terhadap budaya India yang tidak terfilter dengan baik dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat suatu permasalahan dimana kurangnya ketertarikan dan kepekaan masyarakat khususnya anak muda untuk mengetahui lebih dalam tentang budaya India di Kota Medan. Perlu diketahui bahwa budaya India sejatinya dapat ditampilkan secara langsung maupun melalui sebuah representasi dan dikaitkan dengan komponen visual atau media massa, seperti televisi.

Saat ini televisi swasta Nasional tidak banyak menayangkan tayangan lokal atau daerah yang memenuhi standar waktu penayangannya. Jika ditinjau dari jumlah programnya dan waktu tayang, kebanyakan dari stasiun televisi swasta Nasional tidak menayangkan program televisi yang bersifat kedaerahan dengan jumlah yang banyak. Menurut Rahayu (2009) bahwa terdapat banyak stasiun televisi swasta di Indonesia tidak diimbangi dari upaya peningkatan kualitas isi siaran dalam bentuk mendukung sosialisasi budaya lokal maupun Nasional. Salah satu stasiun televisi nasional yang berbasis di daerah yaitu DAAI TV. DAAI TV adalah stasiun televisi yang berdiri sejak 2006 yang dimiliki oleh Yayasan Budha Tzu Chi yang berbasis di Jakarta dan Medan. DAAI TV fokus menyiarkan delapan topik, yakni drama, anak, budaya humanis, berita terkini, lingkungan, kesehatan, keluarga, motivasi dan spiritual (Sumber: <https://www.beritasatu.com/news/240524/grup-sinar-mas-akuisisi-daai-tv> diakses pada tanggal 07 November 2023 pukul 14:55 WIB).

Pada DAAI TV Medan terdapat satu sajian program acara yang memiliki keterkaitan dengan budaya lokal, khususnya Budaya India. Program tersebut adalah program acara Bingkai Sumatera. Program acara Bingkai Sumatera merupakan program features news yang pentingnya sama dengan program soft news, sehingga proses produksinya tidak jauh berbeda dengan memproduksi berita televisi. Unsur humanis berpotensi untuk dijadikan materi features berupa tayangan berita ringan (soft news) yang menarik, edukatif, dan tidak dibatasi oleh waktu. DAAI TV kini memperhatikan siaran semacam ini karena semakin besarnya animo masyarakat terhadap program-program unggulan features news, termasuk program Bingkai Sumatera (Sumber: <http://www.daaitv.co.id/> diakses pada tanggal 07 November 2023 pukul 15:05 WIB). Pada program acara Bingkai Sumatera Episode Akulturasi Budaya India di Medan yang ditayangkan di *channel youtube DAAI Magazine* pada tanggal 22 September 2023 menceritakan tentang yang pertama mengenai sejarah mengapa banyak masyarakat India di Kota Medan yang beretnis India Tamil. Hal ini dikarenakan peran pemerintah kolonial meski sebelumnya para saudagar India telah lama berdagang melalui Selat Malaka untuk menjual rempah-rempah. Tetapi

pemerintah Belanda banyak mendatangkan orang-orang dari India Selatan tepatnya daerah Tamil Nadu.

Sejarah mengenai asal-usul kedatangan orang Tamil ke Deli Serdang dapat dipastikan pada abad pertama masehi. Keterangan tersebut didapati dari buku tua yang berjudul *Manimegelei* karangan Pujangga Sitenar yang aslinya terbit pada abad pertama Masehi dan sangat populer di India (Putro. B, 1981 :38). Dari beberapa kutipan sejarah, mengenai gelombang kedatangan orang Tamil di Sumatera Utara, hanya gelombang terakhirlah yang menyebutkan bagaimana proses kedatangan masyarakat Tamil ke Kota Medan. Gelombang terakhir kedatangan orang Tamil ke Deli Serdang yaitu pada tahun 1872 sebagai kuli kontrak perkebunan bersamaan dengan orang-orang Jawa yang dipekerjakan waktu itu sekitar ratusan orang jumlahnya dengan penghasilan rata-rata 96 dolar per bulan (Putro. B, 1981 :44).

Loderich (1997) berpendapat bahwa keberadaan suku Tamil di Kota Medan sendiri berawal dari adanya migrasi secara besar-besaran yang dibawa oleh Jacobus Nienhuys untuk bekerja sebagai buruh di pabrik-pabrik tembakau Deli pada abad 19. Sedangkan menurut pendapat Sinar (1988) bahwa dilihat dari kajian historis masyarakat suku India Tamil dimasa lalu banyak bekerja sebagai pekerja kasar seperti, kuli perkebunan, kuli pembuat jalan, penarik kereta lembu, dan pekerjaan-pekerjaan lainnya yang mengandalkan otot. Hal ini terkait latar belakang mereka yang berasal dari golongan dengan tingkat pendidikan yang rendah di India. Namun berbeda dengan masyarakat suku India Tamil yang datang secara mandiri ke Kota Medan. Pada umumnya mata pencaharian mereka adalah berdagang tekstil dan rempah-rempah dipusat pasar Kota Medan. Kebudayaan yang terdapat pada etnis India Tamil di Medan seperti sistem religi orang Tamil umumnya beragama Hindu, tetapi ada pula yang beragama Islam, Budha, dan Kristen. Hal ini diperkuat dengan berdirinya Masjid Al-Ghaudia yang berada di Kampung Madras yang dibangun pada awal tahun 1900 tepatnya 20 tahun setelah diresmikannya Masjid Jami di kebun bunga pada tahun 1987. Kemudian terdapat pula bangunan ikonik yang berbentuk candi Hindu kuno bangunan ini dikenal dengan nama kuil Shri Mariamman, yang terletak di persimpangan Jalan Teuku Umar dan Zainul Arifin Medan. Penamaan kuil berasal dari nama Dewi Shri mariaman yakni Dewi utama umat Hindu, yang berasal dari Tamil Nadu. Kuil ini dibangun tahun 1884 oleh seorang pekerja kebun yang bernama Gurdhuara Sahib dan telah menjadi salah satu cagar budaya. hingga sekarang, kuil Shri Mariamman masih digunakan oleh umat Hindu yang tinggal di sekitar Kampung Madras sebagai tempat ibadah.

Selain sistem religi, kuliner juga dapat mempengaruhi kultur yang ada di Kota Medan karena terdapat jenis tanaman yang serupa, sehingga banyak sekali masakan-masakan kuliner di Kota Medan yang terpengaruh dari etnis India. Kemudian selanjutnya terdapat pula budaya pakaian tradisional hingga pernak-pernik khas India, hal ini karena tidak sedikit masyarakat Kota Medan yang tertarik akan pakaian tradisional India. Penulis akan meneliti representasi budaya India pada program Bingkai Suamtera Episode Akulturasi Budaya India di Medan pada DAAI TV Medan dengan menggunakan teori representasi dari Stuart Hall. Menurut Stuart Hall, teori representasi terbagi menjadi tiga pendekatan yaitu pendekatan reflektif, pendekatan intensional dan pendekatan konstruksionis (Hall, 1997 :17). Pendekatan reflektif merupakan pendekatan yang diproduksi atau dihasilkan oleh media objek dan pengalaman-pengalaman didalam masyarakat secara nyata. Kemudian pendekatan intensional merupakan pendekatan yang dihasilkan melalui penutur bahasa baik secara lisan maupun tulisan yang memberikan makna unik pada setiap hasil karyanya. Bahasa merupakan media yang digunakan oleh penutur dalam mengkomunikasikan makna dalam setiap hal-hal yang berlaku khusus yang disebut unik. Dan yang terakhir pendekatan konstruksionis yang merupakan pembicara dan penulis, memilih dan menetapkan makna dalam pesan atau karya (benda-benda) yang dibuatnya. Tetapi, bukan dunia material (benda-benda) hasil karya seni dan sebagainya yang meninggalkan makna tetapi manusialah yang meletakkan makna. Sistem representasi dari pendekatan konstruksionis ini meliputi suara, gambar, cahaya pada foto, coretan-coretan yang kita buat atau representasi dapat juga

disebut sebagai praktek dari jenis kerja yang menggunakan objek material. Namun demikian makna tidak tergantung pada kualitas material tanda, tetapi lebih kepada fungsi simbolik (Hall, 1997 :18).

Dalam analisis representasi, penulis menggunakan pendekatan reflektif. Dengan menggunakan pendekatan reflektif dapat menyimpulkan sebuah makna yang terletak pada objek, orang, gagasan atau kejadian di dalam dunia nyata, dan bahasa berfungsi seperti sebuah cermin, untuk memantulkan makna-makna yang sesungguhnya karena makna-makna itu telah ada di dunia ini. Dalam pendekatan ini bahasa bekerja dengan refleksi atau peniruan sederhana tentang kebenaran yang telah ada (Hall, 1997 :25). Hal ini dikarenakan pada program Bingkai Sumatera terdapat bahasa yang digunakan untuk membangun sebuah cerita untuk memberi informasi kepada masyarakat mengenai Budaya India di Medan.

Selain menggunakan teori representasi Stuart Hall, penulis juga menggunakan teori tujuh komponen visual yang dikemukakan oleh Bruce Block dalam bukunya yang berjudul *The Visual Story* tahun 2008. Tujuh komponen visual sering terdapat di berbagai bidang industri seperti bisnis, perfilman dan program televisi. Komponen-komponen visual ini akan berfungsi untuk membantu seseorang mengetahui komponen visual pada program acara. Tujuh komponen visual tersebut yakni ruang (*space*), garis (*line*), bentuk (*shape*), pencahayaan (*tone*), gerakan (*movement*), ritme (*rhythm*), dan warna (*color*) (Block, 2008 :2). Dalam analisis tujuh komponen visual Bruce Block, ruang (*space*) memperlihatkan bangunan kuil Shri Mariamman dan jenis aspek rasio yang digunakan yaitu 16:9, garis (*line*) terlihat pada adegan seorang laki-laki dan perempuan sedang beribadah, bentuk (*shape*) dapat dilihat ketika narasumber Chandra Bose melihat ke dalam ruang ibadah, gerak (*movement*) mengikuti pergerakan Chandra Bose ketika didalam kuil Shri Mariamman dengan memperlihatkan lukisan-lukisan dinding atas dari kuil tersebut sehingga membuat penonton bisa mengetahui lebih detail tentang ornamen yang ada pada kuil Shri Mariamman . Kemudian ada warna (*color*) yang terdapat pada program Bingkai Sumatera yaitu menggunakan Vintage Color Grading, pencahayaan (*tone*) pada Episode Akulturasi Budaya India di Medan menggunakan teknik pencahayaan natural lighting karena terlihat ada beberapa tampilan sedikit gelap dan ada yang terang, dan yang terakhir ritme (*rhythm*) yang digunakan pada program Bingkai Sumatera adalah *repetition* atau pengulangan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, metode yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian merupakan prosedur atau cara dalam melakukan suatu penelitian untuk menjawab tujuan penelitian (Ghony & Almanshur, 2012 :3). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik karena penilaiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2016 :8). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi pada program acara Bingkai Sumatera Episode Akulturasi Budaya India di Medan, termasuk pendekatan reflektif serta untuk mengetahui tujuh komponen-komponen visual dalam program acara Bingkai Sumatera Episode Akulturasi Budaya India di Medan. Maka dari itu, penulis mengangkat judul “Representasi Komponen Visual Budaya India Dalam Program Acara Bingkai Sumatera Episode Akulturasi Budaya India di Medan Pada DAAI TV Medan”.

2. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dalam mengetahui terkait konsep visual dan representasi komponen visual budaya India yang terdapat dalam program Bingkai Sumatera Episode Akulturasi Budaya India di Medan pada DAAI TV Medan. Tujuan penulis dalam menganalisis penelitian ini adalah untuk menjelaskan konsep visual dan mendeskripsikan representasi komponen visual budaya India pada program Bingkai Sumatera Episode Akulturasi Budaya India di Medan Pada DAAI TV Medan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari rekaman video program acara Bingkai Sumatera Episode Akulturasi Budaya India di Medan di DAAI TV. Kemudian dipilih visual atau gambar dari adegan-adegan pada program acara yang diperlukan. Dan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur. Literatur yang mendukung data sekunder, seperti kamus, internet, artikel online, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, catatan kuliah dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya yaitu observasi, melakukan pengamatan secara langsung dan tidak terikat terhadap objek penelitian dan unit analisis dengan cara menonton program acara Bingkai Sumatera Episode Akulturasi Budaya India di Medan di DAAI TV dan mengamati dengan teliti dialog-dialog dari para narasumber dan narasi *voice over*, serta setiap *scene* dalam program acara tersebut. Kemudian mencatat, memilih dan menganalisisnya sesuai dengan model penelitian yang penulis gunakan.

Studi pustaka didalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data melalui telaah dan mengkaji berbagai literatur yang terikat dengan materi pada penelitian ini dan untuk selanjutnya dijadikan bahan argumentasi, seperti program acara, film, arsip, majalah, catatan perkuliahan, internet dan lain-lain. Dan yang terakhir wawancara, mengumpulkan data dengan menggunakan dialog secara mendalam atau percakapan (tanya Jawab) untuk memperoleh data secara langsung dari narasumber Pendeta Kuil Shri Mariamman Bapak Saren, Staff Kantor Kuil Shri Mariamman Bapak Kunasegren, dan juga pihak DAAI TV terutama Asisten Produser program Bingkai Sumatera Ibu Nur Azizah, Reporter Bapak Hidayat Sikumbang, Kameramen Bapak Fahroza Nasution, Editor Bapak Wandu Gultom, untuk melengkapi data yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dalam kebutuhan penelitian ini.

Terdapat beberapa literatur yang menjadi rujukan pada penelitian ini yaitu pertama, tulisan Adya Mulya Prajana dan Aisyi Syafikarani (2021) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Komponen Visual Pada Iklan Animasi Shopee “Sekotak Harapan Dari Shopee”. Jurnal ini membahas mengenai penggunaan unsur-unsur komponen visual yang terdapat pada iklan animasi Shopee “Sekotak Harapan dari Shopee” dalam membangun relasi antara visual dengan pesan yang disampaikan. Hasil dari penelitian ini adalah iklan animasi Shopee “Sekotak Harapan dari Shopee” menggunakan komponen visual sebagai pemanfaatan teknis pada iklan, selanjutnya terdapat relasi antara visual dengan pesan yang disampaikan dalam iklan, dan yang terakhir iklan tersebut memanfaatkan kondisi yang terjadi di masyarakat sebagai pendekatan visual sehingga iklan dapat dengan mudah mendapat perhatian. Persamaan penelitian ini terletak kepada penggunaan teori komponen visual Bruce Block dalam mengambil kesimpulan analisis. Namun terdapat pula perbedaan yang mendasar dengan penelitian ini yang terletak pada objek yang dibahas, penelitian diatas yakni iklan animasi Shopee “Sekotak Harapan dari Shopee”. Dalam penelitian ini penulis mengkaji representasi komponen visual program acara Bingkai Sumatera Episode Akulturasi Budaya India di Medan pada DAAI TV Medan. Dengan hasil diperoleh melalui penelitian sangatlah jauh berbeda dengan penelitian yang dirancang.

Ketiga, tulisan Dani Manesah (2016) dalam jurnal yang berjudul “Representasi Perjuangan Hidup Dalam Film “Anak Sasada” Sutradara Ponty Gea”. Penelitian pada jurnal ini bertujuan untuk mengungkap representasi perjuangan hidup dalam film Anak Sasada Karya Ponty Gea dengan menggunakan teori representasi Stuart Hall. Realitas kemiskinan perdesaan direpresentasikan melalui tokoh Sabungan. Sabungan meninggalkan kampung halaman untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dani Manesah yaitu representasi perjuangan hidup dalam mencari pekerjaan, representasi perjuangan hidup kasih sayang, representasi perjuangan hidup menjual ulos. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan teori representasi Stuart Hall sebagai alat untuk mengumpulkan data. Namun terdapat pula perbedaan terletak pada Dani Manesah hanya menggunakan teori representasi Stuart Hall dalam melakukan

penelitian sedangkan penulis menggunakan teori komponen visual Bruce Block untuk membantu dalam melakukan penelitian.

Keempat, tulisan Annisa Rizka Liliandari (2020) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Komponen Dasar Visual Storytelling Dalam Video Kampanye Sosial Tentang Pelecehan Seksual Pelajar Pada Film Pendek “Locker Room” Karya Greta Nash”. Jurnal ini bertujuan untuk mencari data tentang kebutuhan-kebutuhan pada pembuatan film Locker Room dan menganalisa komponen visual dasar pada film pendek dapat mempengaruhi kualitas pada film sehingga dapat memenangkan beberapa penghargaan dan memberikan hasil kampanye yang efektif. Hasil dari analisis yang dilakukan pada film pendek Locker Room karya Greta Nash menjabarkan temuan bahwa film pendek tersebut terbangun dari komponen visual dasar yang tidak hanya terbentuk dari tangkapan gambar biasa namun juga terstruktur dengan penggabungan elemen-elemen visual dan komposisi pengambilan gambar sehingga membentuk cerita yang mengembangkan karakter dan menciptakan emosi yang bisa mempengaruhi behavioral penonton. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan teori komponen visual Bruce Block. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian, dalam penelitian yang dilakukan oleh Annisa Rizka Liliandari film pendek Locker Room sebagai objek penelitian sedangkan pada penelitian ini program acara Bingkai Sumatera Episode Akulturasi Budaya India di Medan Pada DAAI TV Medan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Etnis India di Kota Medan

Sejarah masuknya etnis India di Kota Medan berawal dari ekspansi Raja Iskandar Zulkarnain dari Masedonia ke India pada tahun 325-334 sebelum masehi yang mengakibatkan bangsa India cerai berai dan banyak yang melarikan diri. Gelombang pertama datangnya etnis India di pulau Sumatera yaitu ketika masyarakat yang berada di daerah Sungai Indus, lari ke bagian Selatan India dan banyak dari mereka yang terus berlari ke Nikobar, Andaman, dan pulau Sumatera (Putro, 1981 :43). Menurut Kunasegren (salah satu staff Kuil Shri Mariamman) pada jaman dahulu ketika kerajaan-kerajaan India masuk ke Indonesia pada tahun abad pertama, banyak pedagang-pedagang dari India datang ke Indonesia untuk membeli dan menjual produk-produk dari India dan banyak warga Indonesia yang membeli. Ketika pengikut dari pedagang maupun kerajaan-kerajaan Hindu jaman dahulu yang masuk ke Indonesia, mereka sudah hidup menyebar tidak hanya di Kota Medan bahkan ada yang berada di Jakarta, Surabaya dan sebagainya. Karena pedagang dari India datang dengan berkelompok dan sudah lama tinggal di Indonesia, ada yang tidak ikut pulang dan tidak kembali ke india. Etnis India yang masuk ke Indonesia secara bergelombang atau bergantian (Wawancara, 03 Agustus 2024).

Gelombang pertama datangnya etnis India di pulau Sumatera yaitu ketika masyarakat yang berada di daerah Sungai Indus, lari ke bagian Selatan India dan banyak dari mereka yang terus berlari ke Nikobar, Andaman, dan pulau Sumatera (Putro, 1981 :43). Dengan kedatangan mereka ke pulau Sumatera banyak mempengaruhi budaya sekitar seperti religi, kesenian, bahasa dan adat istiadat. Gelombang berikutnya yaitu pada abad ke-14 oleh seorang Resi (orang yang memiliki keahlian dan pengetahuan dalam agama Hindu) bernama Megit dari Kaum Brahmana yang datang dari India dengan mengarungi lautan menggunakan perahu layar dan mendarat di pantai Sumatera Timur atau pantai barat Sumatera Utara dan masuk ke pedalaman di Talun Kaban. Resi Megit Brahmana mengembangkan agama Hindu ajaran Maharesi Brigu Sekte Siwa. Gelombang terakhir yaitu pada tahun 1872 etnis India Tamil dipekerjakan sebagai kuli perkebunan bersama dengan orang-orang ber etnis Jawa yang berjumlah ratusan orang (Putro, 1981 :44).

Kehadiran etnis India di Kota Medan tidak lepas dari peran pemerintah kolonial Belanda. Menurut Kunasegren ketika Indonesia dalam jajahan Belanda, pada saat itu kolonial Belanda banyak

membawa pekerja-pekerja dari India untuk dipekerjakan di perkebunan, tetapi khususnya di Kota Medan. Karena pekerja-pekerja itu dibawa oleh kolonial Belanda, maka mereka berbondong-bondong datang ke Indonesia Sehingga Etnis India yang tinggal di Indonesia melakukan asimilasi terhadap penduduk setempat (Wawancara, 03 Agustus 2024). Mereka didatangkan dari India Selatan, Malaysia, dan Singapura untuk menutupi kekurangan tenaga kerja pada perkebunan-perkebunan milik Belanda. Pada tahun 1863, Jacobus Neinhuis datang ke Deli, dia adalah seorang pemodal dari Belanda yang memulai usaha perkebunan tembakau. Dalam beberapa kali uji coba yang telah dilakukan, penanaman tembakau belum mendapatkan hasil yang memuaskan, meskipun panen pertamanya menghasilkan daun yang berkualitas tinggi. Setelah delapan tahun kemudian, akhirnya Jacobus Neinhuis mendapatkan hasil panen daun tembakau yang berkualitas tinggi dengan harga jual yang menguntungkan berkat bantuan modal dari Amsterdam yang didapatkannya untuk menanam tembakau Deli (Blink, 1918: 94).

Akibat sering terjadi eksploitasi kerja, kemiskinan, diskriminasi dan penderitaan yang terus-menerus dialami para pekerja kontrak di perkebunan banyak kuli-kuli Tamil yang sudah habis masa kontraknya dan tidak terlilit utang pada tuan kebun maupun tandil sedapat mungkin mencari kehidupan baru di tempat lain. Sebagian orang Tamil yang bekerja di perkebunan banyak yang melarikan diri ke Kota Medan yang merupakan pusat administrasi dan aktivitas perdagangan di Sumatera Utara (Apriani, 2019 :71). Kemudian pada tahun 1946 sebagian etnis India khususnya etnis India Tamil kembali ke negara asalnya. Menurut Bapak Kunasegren salah satu staff pengurus Kuil Shri Mariamman, orang-orang Tamil yang tidak kembali ke negara asalnya melakukan asimilasi dengan penduduk setempat. Sehingga membuat etnis India senang tinggal di Kota Medan ditambah dengan adanya kultur yang mendukung dan tanaman yang serupa. Dengan begitu asimilasi dan adaptasi antara orang-orang India Tamil dengan masyarakat asli Kota Medan dapat bersatu dan membaaur satu sama lain.

Menurut Kunasegren etnis India yang berada di Kota Medan terdiri dari berbagai macam etnis, mulai dari Tamil, Punjabi, Sikh dan sebagainya. Mereka memiliki kepercayaan masing-masing dalam menjalani kehidupan, seperti Hindu, Budha, Kristen dan Islam (Wawancara, 03 Agustus 2024). Mayoritas agama yang dipercayai oleh etnis India di Kota Medan adalah agama Hindu, tetapi agama mayoritas di Indonesia yaitu Islam. Tetapi toleransi beragama antar suku sangat baik dan saling menghormati, antara India Hindu dengan India Muslim. Meskipun berbeda-beda, etnis India tetap menjadi komunitas yang baik. Hingga saat ini tidak ada diskriminasi terhadap etnis India di Kota Medan.

Hubungan yang erat antara satu sama lain dapat dibuktikan dengan berdirinya Masjid Al-Ghaudiyah. Masjid berukuran 4250meter yang dibangun pada awal tahun 1900 tepatnya 20 tahun setelah diresmikannya Masjid Jami di kebun bunga pada tahun 1987. Kedua masjid ini berada di bawah naungan Yayasan *The South Indian Muslim*. Selain masjid, terdapat pula sebuah bangunan ikonik yang berbentuk candi Hindu kuno. Bangunan ini dikenal dengan nama kuil Shri Mariamman, yang terletak di persimpangan Jalan Teuku Umar dan Zainul Arifin Medan. Menurut Kunasegren, penamaan kuil Hindu India tidak boleh nama-nama lain kecuali nama-nama Dewa atau Dewi. Penamaan kuil berasal dari nama Dewi Shri Mariamman yakni Dewi utama umat Hindu, yang berasal dari Tamil Nadu. Dewi Shri Mariamman merupakan istri dari Dewa Siwa dan memiliki anak yaitu Dewa Ganesha dan Dewa Murugan. Kuil ini dinamakan Kuil Shri Mariamman karena didalam kuil terdapat arca-arca lain. Misalnya seperti arca Murugan, Siwa, Krisna, Ganesha dan sebagainya. Karena Shri Mariamman merupakan seorang Ibu, maka dari itu arca-arca tersebut harus ada dan lengkap didalam kuil. Kuil ini dibangun tahun 1884 oleh seorang pekerja kebun yang bernama Gurdhuara Sahib. Kuil ini telah dilakukan renovasi total dan diresmikan oleh seorang penyandang dana dan pendeta agung yakni bapak S. Marimuthu. Beliau merubah total Kuil Shri Mariamman dengan cara membongkar dan membangun total (Wawancara, 03 Agustus 2024).

Dengan hadirnya etnis India di Kota Medan, banyak sekali makanan-makanan kuliner di Kota Medan yang telah terpengaruh dari India. Kunasegren berpendapat bahwa makanan-makanan di Malaysia, Singapura dan di Kota Medan memiliki kesamaan. Tetapi sedikit berbeda dengan makanan di India, karena disana bumbu makanan lebih pedas dan banyak. Dan makanan India identik dengan kari kambing. Kemudian masakan kuliner India telah disesuaikan dengan lidah masyarakat asli Kota Medan. Sehingga masakan khas dari India bisa diterima oleh masyarakat sekitar (Wawancara, 24 Agustus 2024). Selain makanan, pakaian tradisional hingga pernak-pernik khas India juga menjadi daya tarik di Kampung Madras. Tidak sedikit masyarakat Kota Medan yang tertarik akan pakaian tradisional India. Hal ini dikarenakan terdapat keunikan dan keberagaman etnis di Kota Medan yang sama halnya dengan keberagaman suku yang ada di India.

B. Bingkai Sumatera Episode Akulturasi Budaya India di Medan

Bingkai Sumatera memiliki berbagai episode yang telah ditayangkan, dalam hal ini episode yang akan digunakan sebagai objek penelitian adalah episode akulturasi budaya India di Medan. Episode ini tayang di channel Youtube DAAI Magazine pada tanggal 22 September 2023 dan telah ditonton sebanyak 358 kali. Pada episode tersebut menceritakan tentang kehadiran etnis India di Kota Medan tidak lepas dari peran pemerintah kolonial meski sebelumnya para saudagar India, telah lama berdagang melalui Selat Malaka untuk menjual rempah-rempah. Pembuatan program Bingkai Sumatera Episode Akulturasi Budaya India di Medan memiliki sebuah latar belakang. Menurut Ibu Nur Azizah seorang Asisten Produser, beliau mengatakan bahwa pada stasiun DAAI TV bebas mau mengangkat topik apa saja. Karena DAAI TV memiliki prinsip tidak boleh meliput politik, kriminal dan sebagainya. Kemudian beliau mengatakan kalau keberagaman adalah hal yang menarik, karena banyak orang yang mengira kalau DAAI TV hanya untuk satu agama atau satu etnis saja padahal di DAAI TV multi etnis (Wawancara, 12 Agustus 2024).

Terkait keberagaman, salah satu reporter Bapak Hidayat Sikumbang tertarik untuk meliput akulturasi budaya India di Medan. Beliau mengajukan ide kalau ingin meliput budaya India untuk diliput, tetapi sebelum diliput harus melakukan riset terlebih dahulu. Mulai dari pengambilan gambar, kemudian ada solusi yang ditawarkan sehingga masyarakat bisa tahu seperti apa sejarah budaya India di Medan, karena banyak masyarakat khususnya Kota Medan kurang mengetahui (Wawancara, 12 Agustus 2024). Sehingga awal mula terciptanya episode akulturasi budaya India di Medan karena Kota Medan merupakan Kota multikultural. Karena selama ini banyak orang yang mengira bahwa Kota Medan identic dengan non pribumi (etnis Cina), maka dari itu beliau ingin memberikan wajah baru ke orang-orang diluar Kota Medan bahwa di Kota Medan tidak identik oleh orang-orang Cina atau Tionghoa. Hal ini dikarenakan sejak dahulu selain dari etnis Tionghoa yang mendominasi Kota Medan, terdapat pula etnis Indai Tamil yang berasal dari Tamil Nadu. Alasan beliau mengangkat topik tersebut adalah karena salah satu yang menarik bagi beliau terutama di daerah Kampung Madras atau dulu bernama Kampung Keling (Wawancara, 12 Agustus 2024).

Kampung Madras menunjukkan Kota Medan yang sebenarnya, disana terdapat berbagai etnis seperti Jawa, Minang, Tionghoa, India dan lain-lain. Etnis India di Kampung Madras tidak hanya beragama Hindu saja walaupun terdapat kuil Shri Mariamman, tetapi didaerah tersebut terdapat Masjid yang sudah lama berdiri yakni Masjid Al-Ghaudiyah. Tujuan dari episode akulturasi budaya India di Medan ini untuk menunjukkan Kota Medan yang sebenarnya (Wawancara, 12 Agustus 2024). Pada program Bingkai Sumatera Episode Akulturasi Budaya India di Medan terdapat empat narasumber yaitu Pinky Ram Gallani (pemilik toko souvenir India), Chandra Bose (kepala Kuil Shri Mariamman), Aziz Rizky Lubis (sejarawan), dan Moh Sidiq Saleh (Ketua Yayasan India Muslim Sumut). Sebelum memilih keempat orang tersebut sebagai narasumber, reporter melakukan sharing bersama kameramen, asisten produser dan lain-lain untuk mengetahui pemingkisan liputannya.

Ibu Pinky Ram Gallani dipilih sebagai narasumber secara tidak disengaja oleh reporter. Karena reporter bertujuan menjadikan jamaah sholat di Masjid Al-Ghaudiyah, tetapi setelah berbicara dengan

Moh Siddiq, reporter dan kameramen tertarik untuk mengambil gambar ornament-ornamen, perhiasan, souvenir India dan lain-lain. Akhirnya reporter dan kameramen bertemu dengan Ibu Pinky Ram Gallani dan saling bertukar informasi. Dan ternyata Ibu Pinky bukan dari etnis India Tamil, melainkan dari etnis India Shindis. Ketika sedang bertukar informasi, ternyata Ibu Pinky memiliki wawasan yang luas, karena beliau merupakan salah satu importir barang-barang seperti souvenir dari India dan beliau memiliki wawasan yang cukup luas mengenai sejarah India di Kota Medan. Pada akhirnya Ibu Pinky dipilih menjadi salah satu dari keempat narasumber di episode akulturasi budaya India di Medan (Wawancara, 12 Agustus 2024). Proses pengambilan gambar menurut Hidayat, membutuhkan satu hari dari pagi sampai sore. Ketika proses mengalami kendala yaitu perubahan cuaca. Karena ketika produksi yang awalnya cuaca cerah tiba-tiba menjadi hujan, sehingga menghambat proses pengambilan gambar (Wawancara, 12 Agustus 2024). Menurut Wandi Gultom proses editing membutuhkan waktu satu sampai dua jam. Kendala yang dialami ketika proses editing yaitu penempatan file, sehingga sedikit merepotkan untuk mencari letak *footage* yang akan diedit (Wawancara, 12 Agustus 2024).

C. Hasil Penelitian

1. Sitem Religi Etnis India di Kota Medan

Masyarakat Kota Medan terdiri dari berbagai etnis seperti Jawa, Melayu, Tionghoa, Batak, India dan sebagainya. Setiap etnis yang ada di Kota Medan memiliki kebudayaan yang dikembangkan secara turun-temurun salah satunya sistem religi seperti Islam, Hindu, Kristen, Budha, dan sebagainya. Sistem religi merupakan suatu sistem berkaitan dengan keyakinan-keyakinan yang keramat, artinya terpisah dan pantang, keyakinan-keyakinan dan yang berorientasi kepada suatu komunitas moral yang disebut umat (Koentjaraningrat, 1987 :95). Salah satu etnis yang ada di Kota Medan yaitu etnis India, mereka mayoritas pemeluk agama Hindu. Walaupun ada yang menganut agama selain Hindu salah satunya agama Islam. Hal ini terbukti dengan adanya Kuil Hindu terbesar di Kota Medan yaitu Kuil Shri Mariamman yang berada di jl. Teuku Umar dan Zainul Arifin Medan dan Masjid Al-Ghaudiyah yang berada di jl. KH Zainul Arifin.

Pada program Bingkai Sumatera Episode Akulturasi Budaya India di Medan pada DAAI TV Medan, memperlihatkan sistem religi yang dianut oleh etnis India di Kota Medan dengan representasi komponen visual seperti berikut:

a. *Space* (ruang)



Gambar 1.1 Kuil Shri Mariamman
(Sumber Screenshot Episode Akulturasi Budaya India di Medan
Menit 05:34)

Didaerah Kampung Madras terdapat sebuah bangunan ikonik yang berbentuk candi Hindu kuno. Bangunan ini dikenal dengan nama Kuil Shri Mariamman, yang terletak di

persimpangan Jalan Teuku Umar dan Zainul Arifin Medan. Pada gambar 1.1 memperlihatkan bangunan Kuil Shri Mariamman dari bagian luar. Dengan adanya Kuil Shri Mariamman, terbukti kalau salah satu sistem religi yang etnis India percayai yaitu agama Hindu.

Berdasarkan analisis pada gambar 1.1, secara konsep visual yang disajikan menggunakan teknik *long shot* atau pengambilan gambar jauh adalah salah satu teknik yang digunakan untuk memperlihatkan aktor atau bangunan dan lokasi disekitarnya. Sehingga teknik ini dapat digunakan untuk memperlihatkan seluruh bagian objek Kuil Shri Mariamman tanpa terpotong *frame*. Pada akhirnya teknik ini akan membuat penonton bisa melihat bangunan Kuil Shri Mariamman secara luas tanpa ada potongan pada *frame* (Sumber: <https://bakai.uma.ac.id/2022/02/19/pengertian-sinematografi-serta-elemen-unsur-fungsi-dan-tekniknya/> diakses pada tanggal 14 Agustus 2024 pukul 15:05 WIB).

Pada gambar 1.1 juga merepresentasikan sebuah komponen visual *space* (ruang) yaitu *deep space* yang terlihat dari detail perspektif objek kuil yang terlihat seperti ilusi. Hal ini membuat penonton bisa mengetahui tinggi, lebar, dan kedalaman dari Kuil Shri Mariamman. Penggunaan perspektif pada gambar diatas karena memiliki *vanishing point*, *staging* objek pada visual tersebut harus memiliki kontras sesuai dengan jaraknya pada penempatan kamera, dan penggunaan fokus yang tajam supaya komponen visual *deep space* terlihatnya dengan jelas di dalam *frame*.



Gambar 1.2 Arca Dewi Laksmi Bersama Kedua Permaisuri dan Dua Gajah
(Sumber: Screenshot Episode Akulturasi Budaya India di Medan Menit 05:39)

Pada gambar 1.2 memperlihatkan Dewi dengan didampingi kedua permaisuri dan kedua gajah yang berada diatas pintu masuk Kuil Shri Mariamman. Hal ini menunjukkan kepada penonton patung dewa atau dewi yang umat Hindu percayai seperti pada gambar 1.4. Berdasarkan analisis pada gambar IV.4, secara konsep visual yang disajikan menggunakan teknik pengambilan *zoom in*. Tujuan dari teknik *zoom in* ini supaya penonton bisa melihat patung dewa atau dewi secara dekat dan detail. Gambar 1.4 juga merepresentasikan komponen visual *flat space*. Hal ini dikarenakan tidak ada longitudinal yang memperlihatkan visual tiga dimensi. Semua elemen visual membentuk bidang frontal yang menjelaskan bahwa hanya terdapat visual dua dimensi pada *frame*.

Kemudian pada episode ini menggunakan *aspect ratio* 16:9. Hal ini dikarenakan rasio 16:9 dikenal juga dengan rasio *widescreen* yang digunakan untuk televisi jenis *High Definition Television (HDTV)* dan monitor *Liquid Crsytal Display (LCD)* (Sumber: <https://idseeducation.com/aspek-rasio-dalam-produksi-film/> diakses pada tanggal 14 Agustus 2024 pukul 13:44 WIB). Sehingga penyampaian informasi mengenai sejarah Kuil Shri Mariamman membuat penonton menyukai visual yang telah ditampilkan oleh DAAI TV. Teknik pengambilan pada gambar I.2, menggunakan teknik *long shoot* dan *zoom in*.

b. Shape (bentuk)



Gambar 1.3 Bapak Chandra Bose melihat ruangan ibadah didalam Kuil Shri Mariamman
(Sumber: Screenshot Episode Akulturasi Budaya India di Medan Menit 06:43)

Pada gambar 1.3 memperlihatkan Bapak Chandra Bose sedang melihat kearah suatu ruangan yang didalamnya terdapat sebuah arca dewa dengan diiringi *voice over* tentang perawatan Kuil Shri Mariamman. Berdasarkan analisis gambar 1.3, secara konsep visual menggunakan teknik *Medium Long Shot*. Teknik ini umumnya menampilkan subjek dari pinggang atau paha ke atas sehingga memberikan ruang bagi latar belakang untuk memberikan konteks visual yang lebih luas. Dalam teknik pengambilan gambar ini memperlihatkan bagian fisik Bapak Chandra Bose dari paha hingga ke kepala dan terlihat juga ruangan pemujaan dewa didepan Bapak Chandra Bose. Kemudian pada gambar 1.3 merepresentasikan komponen visual *shape* (bentuk). Karena terdapat bentuk persegi panjang yang merupakan ukuran dari ruang yang terdapat arca dewa didalamnya. Hal ini membuat penonton bisa mengetahui tempat pemujaan para dewa yang dipercayai oleh umat Hindu India.

Menurut Bapak Saren seorang pendeta Kuil Shri Mariamman, disetiap ruangan tersebut punya nama masing-masing. Dan ruangan yang penulis beri garis kuning merupakan ruangan Shri Mariamman. Sehingga hanya orang-orang tertentu yang boleh memasuki ruangan tersebut. Karena area tersebut merupakan area suci untuk pemujaan dewa, sehingga masyarakat umum dilarang masuk kedalam ruangan tersebut dan hanya pendeta saja yang boleh memasukinya dan didepan setiap ruangan telah diberi pagar (Wawancara, 01 Agustus 2024).

c. *Line* (garis)



Gambar 1.4 Bapak Chandra Bose Melihat Kearah Suatu Ruangan
(Sumber: Screenshot Episode Akulturasi Budaya India di Medan Menit 06:40)

Pada gambar 1.4 menggambarkan Bapak Chandra Bose melihat ke suatu objek. Berdasarkan analisis gambar 1.4, secara konsep visual menggunakan teknik pengambilan *Medium Close Up*. Teknik ini dapat meningkatkan fokus pada objek sekaligus menambah kedekatan personal terhadap objek tersebut. Ukuran objek pada *Medium Close Up* dari keutuhan suatu objek (Sumber: <https://roov.id/news/501/detail> diakses pada tanggal 15 Agustus 2023 pukul 22:00 WIB). Dan juga merepresentasikan komponen visual *line* (garis). *Line* muncul pada gambar 1.8 terlihat garis horizontal yang memisahkan antara mural bunga dengan lukisan di dinding. Menurut Bapak Kunasegren, mural atau lukisan bunga yang ada di dinding dalam kuil tidak memiliki arti dan hanya sebagai hiasan tambahan untuk memperindah Kuil Shri Mariamman (Wawancara, 03 Agustus 2024). Tetapi menurut Bapak Saren lukisan yang ada diatas mural bunga menunjukkan suatu tempat di India (Wawancara, 01 Agustus 2024).

d. *Movement* (gerakan)



Gambar 1.5 Narasumber Bapak Chandra Bose Sedang Berjalan
(Sumber: Bingkai Sumatera Episode Akulturasi Budaya India di Medan Menit)

Pada gambar 1.5 mmeperlihatkan Bapak Chandra Bose sedang berjalan dari sebelah kiri *frame* ketika berada didalam Kuil Shri Mariamman. Berdasarkan analisis gambar 1.5, secara konsep visual menggunakan teknik pengambilan *tracking movement*. Dan merepresentasikan komponen visual *movement* (gerakan) yaitu *actual movement*. Unsur *movement* (gerakan) pada gambar I.5 terlihat ketika pergerakan kamera yang mengikuti pergerakan Bapak Chandra Bose karena menurut Bapak Fahroza Nasution pergerakan kamera tersebut digunakan sebagai variasi supaya gambar menjadi dinamis dan tidak membuat penonton bosan ketika menonton (Wawancara, 12 Agustus 2024). Dengan begitu DAAI TV bisa menampilkan visual dari

ornamen-ornamen dinding seperti lukisan daun, arca-arca dewa yang berada di dinding atas dari Kuil Shri Mariamman, sehingga membuat penonton bisa mengetahui lebih detail tentang ornamen yang ada pada Kuil Shri Mariamman. Dalam dunia layar kaca, gerakan visual hanya dapat dihasilkan bila suatu benda bergerak sesuai dengan garis bingkai. Jika objek tidak bergerak terhadap garis bingkai, maka tidak ada pergerakan (Block, 2008 :168-170).

2. Pakaian Tradisional Etnis India di Kota Medan

Pakaian tradisional adalah pakaian yang sudah dipakai secara turun temurun dan merupakan salah satu identitas yang dapat dibanggakan oleh sebagian besar pendukung kebudayaan (Dharmika, 1998 :16). Setiap etnis yang ada di Indonesia khususnya yang ada di Kota Medan, pasti memiliki pakaian tradisional masing-masing. Misalnya seperti etnis Jawa dengan pakaian tradisionalnya yang bernama Surjan, etnis Melayu dengan pakaian tradisionalnya yang bernama Baju Kurung, dan sebagainya.

Menurut Kunasegren, panjang dari kain Sari yaitu enam meter yang dililitkan keseluruhan badannya sedemikian rupa dan tidak asal lilit karena cara pakai Sari atau Saree ada caranya. Sedangkan pakaian yang berwarna putih bernama Jeppah, pakaian tersebut dipakai oleh pria. Jeppah seperti baju koko umat Muslim, karena pakaian Jeppah sedikit longgar dan bagian tangan juga longgar dan model kerah dari Jeppah yaitu bulat (Wawancara, 03 Agustus 2024).

Pada program Bingkai Sumatera Episode Akulturasi Budaya India di Medan pada DAAI TV Medan, memperlihatkan pakaian tradisional etnis India di Kota Medan dengan representasi komponen visual seperti berikut:

a. *Color* (warna)



Gambar 2.1 Narasumber Pinky Ram Gallani
(Sumber: Bingkai Sumatera Episode Akulturasi Budaya India di Medan Menit 04:02)

Pada gambar 2.1 terlihat salah satu narasumber Pinky Ram Gallani sedang menjelaskan mengenai berbagai macam etnis India yang ada di Kota Medan seperti Punjabi, Sikh, Sindhis, Tamil dan sebagainya. Kemudian agama yang dianut etnis India juga beragam, ada yang beragama Hindu, Muslim, Buddha, dan Kristen. Tetapi walaupun berbeda-beda etnis India di Kota Medan tetap menjadi komunitas yang sangat baik. Berdasarkan analisis pada gambar 2.1, secara konsep visual menggunakan teknik pengambilan gambar menggunakan *medium shot*. Teknik *medium shot* atau dikenal juga sebagai *waist shot*, memiliki ukuran shot dari pinggang hingga ujung kepala. Dan juga merepresentasikan komponen visual *color* (warna). *Color* atau warna merupakan komponen visual dasar yang dapat memberikan pengaruh psikologis pada seseorang yang melihatnya. Warna yang terdapat pada program Bingkai Sumatera lebih dominan menggunakan warna *subtractive*.

Menurut Bapak Wandu Gultom salah satu editor DAAI TV, pada editing *broadcast* atau pertelevisian, warna tidak boleh terlalu *extreme* seperti pada film. Karena jika terlalu *extreme*

akan menghilangkan fakta yang sesungguhnya. Sehingga warna *subtractive* tersebut bisa menampilkan warna asli dan bisa dilihat warna asli dari pakaian yang sedang dipajang tidak hilang atau berubah. Maka dari itu warna asli harus dijaga supaya tampilannya seoriginal sesuai realita dan fakta. Sehingga *color grading* hanya sebatas *color correction* saja. Karena jika warna terlalu *extreme* akan membuat detail dan warna dari pakaian tradisional India terlihat tidak asli. (Wawancara 03 Agustus 2024).

3. Kuliner Etnis India di Kota Medan

Kata kuliner berasal dari kata serapan dari Bahasa Inggris yaitu *culinary*. Dalam Bahasa Inggris *culinary* memiliki arti yaitu hal yang berhubungan dengan dapur dan keahlian masak-memasak. Kuliner adalah masakan dalam artian hasil dari proses memasak (Soegiarto, 2018). Menurut Bapak Kunasegren, bahwa makanan-makanan di Malaysia, Singapura dan di Kota Medan memiliki kesamaan. Tetapi sedikit berbeda dengan makanan di India, karena disana bumbu makanan lebih pedas dan banyak. Dan makanan India identik dengan kari kambing. Kemudian masakan kuliner India telah disesuaikan dengan lidah masyarakat asli Kota Medan. Sehingga masakan khas dari India bisa diterima oleh masyarakat sekitar Kota Medan (Wawancara, 24 Agustus 2024). Pada program Bingkai Sumatera Episode Akulturasi Budaya India di Medan pada DAAI TV Medan, memperlihatkan tempat penjualan bahan kuliner etnis India di Kota Medan dengan representasi komponen visual seperti berikut:

a. *Tone* (pencahayaan)



Gambar 3.1 Aktivitas Penjual Bahan Makanan Khas India
(Sumber: Bingkai Sumatera Episode Akulturasi Budaya India di Medan Menit 06:15)

Pada gambar 3.1 memperlihatkan aktivitas penjual bahan kuliner India. Berdasarkan analisis pada gambar 3.1, secara konsep visual menggunakan teknik pengambilan gambar *close up*. Teknik *close up* digunakan untuk memperlihatkan secara detail pergerakan aktivitas penjual. Kemudian pada gambar 3.1 merepresentasikan komponen visual *tone* (pencahayaan). Dalam gambar tersebut terlihat *tone* (pencahayaan) adalah pencahayaan alami (*natural lighting*), dan arah cahaya tersebut adalah *side lighting*, dimana posisi cahaya lebih terang sebelah kanan *frame* sehingga menimbulkan bayangan gelap disisi kiri *frame*. Pencahayaan alami (*natural lighting*) adalah jenis cahaya yang berasal dari lingkungan sekitar, termasuk sinar matahari dan cahaya bulan. Teknik pencahayaan ini tidak memerlukan *lighting* tambahan karena menggunakan cahaya yang sudah tersedia secara alami di lokasi *shooting*. Cahaya alami paling cocok untuk menciptakan kesan autentik, terutama untuk program televisi yang mengambil latar di luar ruangan. Pada gambar tersebut terlihat pencahayaan berasal dari lampu rumah dan cahaya dari matahari. Hal ini dikarenakan supaya penonton bisa merasakan suasana yang ada pada gambar 3.1.

b. *Rhythm* (ritme)



Gambar 3.2 Narasumber Aziz Rizky Lubis

(Sumber: *Screenshoot* Bingkai Sumatera Episode Akulturasi Budaya India di Medan Menit 02:12 dan 07:20)

Pada episode akulturasi budaya India di Medan, terjadi pengulangan informasi. Penyebab terjadinya pengulangan tersebut menurut Bapak Hidayat karena digunakan sebagai *pricing* atau penguatan informasi mengenai sejarah India di Kota Medan atau sebagai *closing statement* di akhir episode. Karena disetiap awal atau pengantar episode yang ada di DAAI TV biasa menggunakan orang yang ahli dibidangnya karena untuk memperkuat (Wawancara, 12 Agustus 2024).

Berdasarkan analisis gambar 3.2, secara konsep visual menggunakan teknik pengambilan *medium shot*. Teknik medium shot digunakan untuk memperlihatkan interaksi antara narasumber dengan pewawancara. Dan juga merepresentasikan komponen visual *rhythm* (ritme) yaitu *repetition* (pengulangan). Unsur *rhythm* (ritme) pada gambar 3.2 terlihat ketika seorang sejarawan muncul dua kali dalam episode akulturasi budaya India di Medan. Kemudian informasi mengenai alasan etnis India merasa senang tinggal di Kota Medan terjadi dua kali penyampaian, yakni pada menit 02:12 dan 07:20.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Akhirnya penulis berharap semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal pada mereka yang memberikan bantuan dan dapat menjadikan semua bantuan ini sebagai ibadah. Amin Ya Robbal 'Alamin. Selama proses menyusun skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan maupun bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah memberikan kesempatan kepada penulis agar menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada Bapak Dani Manesah, S.Kom., M.Sn, selaku Dosen Pembimbing yang saya hormati dan telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan masukan yang berguna bagi penulis tentang bagaimana cara penulisan laporan yang baik. Dan kepada narasumber Bapak Saren, selaku Pendeta Kuil Shri Mariamman yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan wawancara penelitian. Terkhususnya Bapak Kunasegren, selaku staff Kuil Shri Mariamman yang telah membantu untuk menyampaikan mengenai sejarah etnis India di Medan. Kemudian kepada Ibu Nur azizah selaku Asisten Produser program Bingkai Sumatera DAAI TV, Bapak Hidayat Sikumbang selaku reporter, Bapak Fahroza Nasution selaku kameramen, dan Bapak Wandu Gultom selaku editor yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan wawancara penelitian. Penulis berharap karya ilmiah dapat diambil ilmu dan manfaatnya.

REFERENSI

- [1] Abdallah, K., Pinurba, P. (2016). *Kearifan lokasi sebagai benteng karakter bangsa: studi kasus tradisi pernikahan adat Jawa ala Kadipaten Pakualaman – Yogyakarta*. Jurnal Etnografi, 16(1): 51-58.
- [2] Adya Mulya Prajana & Aisyi Syafikarani. (2021). Analisis Komponen Visual Pada Iklan Animasi Shopee “Sekotak Harapan Dari Shopee. Jurnal Desain Vol.9, No.1.
- [3] Annisa Rizka Liliandari. (2020). Analisis Komponen Dasar Visual Storytelling Dalam Video Kampanye Sosial Tentang Pelecehan Seksual Pelajar Pada Film Pendek “Locker Room” Karya Greta Nash.
- [4] Apriani Harahap. (2019). Orang Deli Di Perkebunan Tembakau Deli: Narasi Foto, 1872-1900). JASMERAH: Journal of Education and Historical Studies. Vol. 1, No. 2.
- [5] Basrowi dan Suwandi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Block, B. (2008). The Visual Story.
- [7] Brahma Putro. 1981. Karo dari Jaman ke Jaman. (Medan: Yayasan Massa).
- [8] Dani Manesah, S.Kom., M.Sn. (2016). Representasi Perjuangan Hidup Dalam Film “Anak Sasada” Sutradara Ponty Gea”. Jurnal Proporsi, Vol. 1 No. 2.
- [9] Denzin K. N. Lincoln S. Y. (1994). *Hand Book of Qualitative Research*. London- New Delhi: Sage Publications.
- [10] Emzir. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta. Rajawali Pers.
- [11] Frost, J. B. (2009). Cinematography for Directors: A Guide for Creative Collaboration. Studio City, California: Michael Wiese Production.
- [12] Ghony, M.D. dan Almanshur, F. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- [13] Hall, S. (1997). The work of Representation.
- [14] Hasibuan, Malayu S.P, (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Askara.
- [15] Hazel Adam Fitzpatrick dan Abi Senoprabowo. (2024). Analisis Komponen Visual Dasar Sinematografi Dalam Film “Everything Everywhere All At Once”. MAVIB Journal Vol. 5 No. 1.
- [16] Himawan, Pratista. (2008). Memahami Film. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- [17] Iswandi, S. (2006). Jurnalistik Infotainment: Kancan Baru Jurnalistik Dalam Industri Televisi. Yogyakarta: Pilar Media.
- [18] Loderich. A.M, et al., (1997). Medan; Beeld van een Stad. (Purmerend: Asia Maior).
- [19] Mabruri Anton, KN, (2013). Manajemen Produksi Program Acara TV Format Acara Non-Drama, News, & Sport. Jakarta: PT Grasindo.
- [20] Morissan, Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, Edisi Pertama, 2008).
- [21] Nasution, R. D. (2017). Pengaruh perkembangan teknologi informasi komunikasi terhadap eksistensi budaya lokal. Jurnal penelitian komunikasi dan opini publik, 21(1): 30-42.
- [22] Puri Sulistiyawati dan Dimas Irawan Ihya’ Ulumuddin. (2019). Analisis Komponen Visual Dasar Sinematografi Dalam Film Live Action “Green Book”. Jurnal Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain dan Periklanan Vol. 04. No. 02.

- [23] Procter, James. (2004). Stuart Hall, Routledge Critical Thinkers.
- [24] Rahayu, N. T. (2009). Tayangan Hiburan TV dan Penerimaan Budaya Pop. *Scriptura*, 3(1): 24-35.
- [25] Sinar, Tengku Luckman. (1988). Sejarah Deli Serdang. Lubuk Pakam: BPPD Tingkat II.
- [26] Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- [27] Takari, M. (2013). Mengenal Budaya Masyarakat Tamil Di Kota Medan.
- [28] Bakai UMA. <https://bakai.uma.ac.id/2022/02/19/pengertian-sinematografi-serta-elemen-unsur-fungsi-dan-tekniknya/> diakses pada tanggal 14 Agustus 2024 pukul 15:05 WIB).
- [29] Berita Satu. <https://www.beritasatu.com/news/240524/grup-sinar-mas-akuisisi-daa-tv> (diakses pada tanggal 3 Juni 2023 Pukul 18.00 WIB).
- [30] DAAI TV. <http://www.daaiv.co.id/> (diakses pada tanggal 09 Desember 2023 pukul 13:47 WIB).
- [31] Kompas. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/01/17/100000869/pengertian-strukturorganisasi-serta-fungsi-pentingnya> (diakses pada tanggal 27 Desember 2023 pada pukul 14:00 WIB).
- [32] Merdeka.com. <https://www.merdeka.com/sumut/kampung-madras-sejarah-dan-kisah-kehidupan-bangsa-tamil-di-sumatera-utara.html> (diakses pada tanggal 06 November 2023 pukul 14.30 WIB).
- [33] Roov. <https://roov.id/news/501/detail> diakses pada tanggal 15 Agustus 2023 pukul 22:00 WIB).
- [34] Tzuchi. <https://www.tzuchi.or.id/> (diakses ada tanggal 09 Desember 2023 pada pukul 13:23 WIB).
- [35] Tzuchi Medan. <https://tzuchimedan.org/daai-tv-indonesia/> (diakses pada tanggal 09 Desember 2023 pada pukul 13:12 WIB).
- [36] The Guardians. <https://www.theguardian.com/politics/2014/feb/10/stuart-hall> (diakses pada tanggal 19 Juli 2024 pukul 20:35 WIB).
- [37] Valid News. <https://validnews.id/kultura/perjalanan-kehidupan-etnis-india-di-kampung-madras-medan> (diakses pada tanggal 06 November 2023 pukul 14:40 WIB).
- [38] Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=2owDWQeGryQ> (diakses pada tanggal 09 Desember 2023 pada pukul 14:30 WIB).